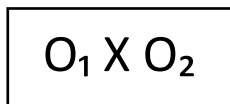


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pre-eksperimen. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 74), mengungkapkan bahwa dikatakan penelitian pre-eksperimen karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh bagi terbentuknya variabel dependen. Oleh sebab itu, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan hanya dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi ketika tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Bentuk pre-eksperimen yang digunakan yaitu, *one-group pretest-posttest*.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 74), desain *one-group pretest-posttest* merupakan desain yang terdapat adanya *pre-test* sebelum diberikan perlakuan, sehingga hasil dari perlakuan dapat lebih akurat karena bisa dilakukan perbandingan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Berikut gambar dari desain ini yaitu seperti,



O_1 = Nilai pretest (Sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan

O_2 = Nilai post-test (Setelah diberi perlakuan)

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab atau mempunyai kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain dan pada umumnya dilambangkan dengan huruf X (Hardani, dkk., 2020, hlm. 305). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat akan saling mempengaruhi satu sama lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu edukasi tentang pengetahuan kebersihan organewanitaan ketika menstruasi.

Edukasi tentang pengetahuan kebersihan organewanitaan ketika menstruasi merupakan suatu upaya pengajaran terhadap individu ataupun kelompok dari yang tidak tahu menjadi tahu mengenai kebersihan pada daerah

kewanitaan ketika menstruasi guna mencegah penyakit serta meningkatkan perasaan sejahtera.

Ketika pelaksanaannya, pemberian edukasi tentang pengetahuan kebersihan organewanitaan ketika menstruasi memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap awal
 - a) Remaja putri duduk rapi dibangku masing-masing serta dibimbing untuk berdoa
 - b) Remaja putri diberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan
 - c) Remaja putri diberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan
- 2) Tahap inti
 - a) Remaja putri diajarkan tentang kebersihan organewanitaan ketika menstruasi yang mencakup pengertian dan unsur-unsurnya yang meliputi, perawatan kulit dan wajah, kebersihan rambut, kebersihan tubuh, kebersihan pakaian dalam, kebersihan pembalut pasca pemakaian, serta pemilihan pembalut.
- 3) Tahap penutup
 - a) Remaja putri dibimbing untuk memberikan pendapat mengenai edukasi yang telah didapat
 - b) Remaja putri dibimbing untuk berdoa

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau tak bebas merupakan variabel berdasarkan struktur berpikir keilmuan menjadi variabel disebabkan oleh adanya variabel lain (Hardani, dkk., 2020, hlm. 305-306). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel terikat akan dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perilaku *menstrual hygiene*.

Perilaku *menstrual hygiene* merupakan Tindakan atau aktivitas yang berkaitan dengan kebersihan ketika menstruasi mencegah timbulnya penyakit. Adapun sub aspek dalam perilaku *menstrual hygiene* yaitu, kebersihan tubuh, kebersihan pakaian dalam, dan pemilihan serta pasca pemakaian pembalut. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan diukur menggunakan skala likert.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berpotensi menjadi sumber untuk mengumpulkan data. Remaja putri tunanetra yang telah mengalami menstruasi yang berjumlah 6 orang merupakan populasi dari penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 85) menyatakan bahwa *sampling purposive* merupakan teknik dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini disesuaikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut yaitu meliputi,

- a) Remaja putri tunanetra pada jenjang SMP dan SMA
- b) Remaja putri tunanetra yang telah mengalami menstruasi
- c) Remaja putri tunanetra yang tidak disertai hambatan lain

Berikut ini merupakan rincian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1

Sampel Penelitian

No.	Inisial Nama	Jenis Hambatan	Jenjang Pendidikan
1.	RRAP	<i>Totally blind</i>	SMP
2.	WR	<i>Low vision</i>	SMP
3.	NA	<i>Totally blind</i>	SMA
4.	GR	<i>Totally blind</i>	SMA
5.	NMW	<i>Low vision</i>	SMA
6.	NN	<i>Totally blind</i>	SMA

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 102) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai guna mengukur

fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan instrumen yaitu,

a) Menyusun Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen adalah gambaran rencana butir soal yang telah disesuaikan dengan variabel penelitian. Butir instrumen menjadi penjabaran dari indikator dalam bentuk pernyataan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini.

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menstrual Hygiene

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item
Perilaku <i>menstrual hygiene</i> merupakan kegiatan dalam kebersihan diri, khususnya pada bagian organewanitaan ketika menstruasi guna mencegah penyakit serta meningkatkan perasaan sejahtera.	1. Kebersihan tubuh	1.1 Remaja putri mampu memelihara kebersihan tubuh	1 dan 2
		1.2 Remaja putri mampu memelihara dan menjaga kebersihan alat/organ reproduksi	3, 4 dan 5
	2. Kebersihan pakaian dalam	2.1 Remaja putri mampu menggunakan pakaian dalam dengan tepat	6, 7 dan 8
2.2 Remaja putri mampu menggunakan pakaian dalam		9	

		dengan tepat sesuai kondisi	
	3. Pemilihan serta pasca pemakaian pembalut	3.1 Remaja putri mampu menerapkan jangka waktu pemakaian pembalut dengan tepat 3.2 Remaja putri mampu membersihkan pembalut sekali pakai dengan tepat 3.3 Remaja putri mampu membersihkan pembalut kain dengan tepat 3.4 Remaja putri mampu menerapkan cara pemilihan pembalut yang tepat	10 11, 12 dan 13 14 dan 15 16 dan 17

b) Membuat Butir Instrumen

Pembuatan butir instrumen soal telah disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal. Adapun butir instrumen dalam penelitian terlampir.

c) Membuat Skala Penilaian

Kriteria penilaian merupakan panduan yang dalam menentukan skor yang diperoleh remaja putri. Berikut kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

Evi Monica Aulya Wardani, 2023

PENGARUH EDUKASI TENTANG PENGETAHUAN KEBERSIHAN ORGAN KEWANITAAN KETIKA MENSTRUASI TERHADAP PERILAKU MENSTRUAL HYGIENE REMAJA PUTRI DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3

Keterangan Skor Instrumen Penelitian

Frekuensi	Keterangan
Selalu (SL) = 4	Apabila dapat melakukan setiap hari/setiap saat ketika seharusnya melakukannya
Sering (SR) = 3	Apabila dapat melakukan hampir setiap hari/setiap saat ketika seharusnya melakukannya
Kadang-kadang (KD) = 2	Apabila melakukannya tidak setiap hari/setiap saat ketika seharusnya melakukannya
Tidak pernah (TP) = 1	Apabila tidak pernah sama sekali melakukannya meskipun ketika seharusnya melakukannya
$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$	

Menurut Arikunto, dalam Dewi (2022, hlm. 30) mengatakan bahwa kriteria penilaian dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3. 4

Kriteria Penilaian Instrumen Penelitian

Persentase	Kriteria
76%-100%	Baik
56%-75%	Cukup
<56%	Kurang

d) Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang telah dibuat akan diuji validitas karena dalam suatu penelitian perlu dilakukannya uji coba instrumen guna mengetahui tingkat validitas instrumen yang akan digunakan. Uji validitas instrumen yang digunakan yaitu validitas isi dengan teknik penilaian *expert judgment* dengan meminta penilaian dari pakar atau ahli.

Format yang digunakan guna menguji validitas butir instrumen adalah format dikotomi, apabila cocok akan diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0. Menurut Susetyo (2015) mengungkapkan bahwa butir tes dinyatakan valid

apabila memiliki kecocokan dengan indikatornya mencapai lebih dari 50%. Hasil penilaian tersebut akan dinilai menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$\frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi kecocokan

$\sum f$ = Jumlah Penilai

Kriteria uji validitas:

Valid = 80% - 100%

Kurang valid = 50% - 80%

Tidak valid = 0% - 50%

Jika keseluruhan item yang telah dibuat dinyatakan valid dan tidak terdapat instrumen yang harus diperbaiki, maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, instrumen diuji oleh tiga orang ahli diantaranya adalah dua orang dosen di Departemen Pendidikan Khusus UPI dan satu orang guru di SLBN A Kota Bandung.

Tabel 3. 5

Daftar Nama Penilai Expert Judgement

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Agus Irawan Sensus, M.Pd.	Dosen Pkh FIP UPI
2.	dr. Euis Heryati, M.Kes.	Dosen Pkh FIP UPI
3.	Yuyun Supriyatini, S.Pd.	Guru SLBN A Kota Bandung

Berdasarkan hasil uji validitas pada *table* yang terlampir lampiran 8, diperoleh kesimpulan bahwa setiap butir instrumen dinyatakan valid atau dapat digunakan sebagai instrumen perilaku *menstrual hygiene*.

3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 121) mengatakan bahwa instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang ketika akan digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *internal concieny*. Uji ini dilakukan dengan mencobakan instrumen hanya sekali saja (Yusup, 2018, hlm. 29). Teknik yang digunakan dalam uji ini yaitu, *Alpha Cronbach* dan diolah melalui *microsoft excel*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = Varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada table yang terlampir pada lampiran 9, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{17}{(17-1)} \left\{ 1 - \frac{4,1}{9,766666667} \right\}$$

$$r_i = \frac{17}{16} \left\{ 1 - \frac{4,1}{9,766666667} \right\}$$

$$r_i = 0.6164675768$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh jumlah koefisien reliabilitas sebesar 0.6164675768. kemudian hasil dari pengujian reliabilitas instrumen akan dikategorikan berdasarkan klasifikasi koefisien reliabilitas dari Susetyo (2011, hlm. 116) yaitu pada tabel berikut.

Tabel 3. 6

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0.000 – 0.200	Sangat rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.400 – 0.600	Cukup
0.600 – 0.800	Tinggi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi

Koefisien reliabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.6164675768. Maka, interpretasi koefisien reliabilitasnya termasuk kategori tinggi karena diantara 0.600 – 0.800.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik kuesioner (angket). Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017, hlm. 142). Kuesioner yang diberikan berupa kuesioner perilaku *menstrual hygiene*. Kuesioner diberikan minimal dua kali yaitu, *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum pemberian perlakuan dan *posttest* diberikan setelah diberikannya perlakuan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan sesudah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017, hlm. 147). Selanjutnya, data yang terkumpul diolah menggunakan *statistic nonparametric* karena responden atau subyek dalam penelitian ini hanya berjumlah 6 orang. Metode statistik yang digunakan yaitu, Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon adalah metode statistik yang digunakan guna menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama jumlahnya (Susetyo, 2010, hlm. 228). Adapun langkah-langkah untuk Uji Wilcoxon yaitu,

- a) Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X - Y). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak

terkecil diberi nomor urut atau *ranking* 1, lalu selisih berikutnya diberikan nomor urut atau *ranking* 2 dan seterusnya.

- b) Setiap selisih pasangan (X - Y) diberikan tanda positif dan negatif.
- c) Hitunglah jumlah *ranking* yang bertanda positif dan negatif.
- d) Selisih tanda *ranking* yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk Uji Wilcoxon (Susetyo, 2010, hlm. 228).

3.6 Uji Normalitas Gain (Uji N-Gain)

Menurut Oktavia, Prasasty, dan Isroyati (2019, hlm. 598), menyatakan bahwa setelah mendapatkan nilai *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dilanjutkan dengan analisa terhadap skor yang diperoleh dengan menggunakan uji normalitas gain. Guna mengetahui besar pengaruh setelah diberikannya perlakuan atau *treatment* maka perlu digunakannya uji ini. Rumus N-Gain menurut Meltzer (dalam Oktavia, Prasasty, dan Isroyati, 2019, hlm. 598), yaitu sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S_{Post} - S_{Pre}}{S_{Max} - S_{Pre}}$$

Keterangan:

N-Gain = Nilai Uji normalitas gain

S_{Pre} = Skor *Pre-test*

S_{Post} = Skor *Post-test*

S_{Max} = Skor maksimal

Kemudian berikut merupakan kriteria yang dapat diinterpretasikan dari uji N-Gain berdasarkan Karinaningsih (dalam Oktavia, Prasasty, dan Isroyati, 2019, hlm. 598), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria N-Gain

Nilai Normalitas Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n \leq 1,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 1,30$	Rendah